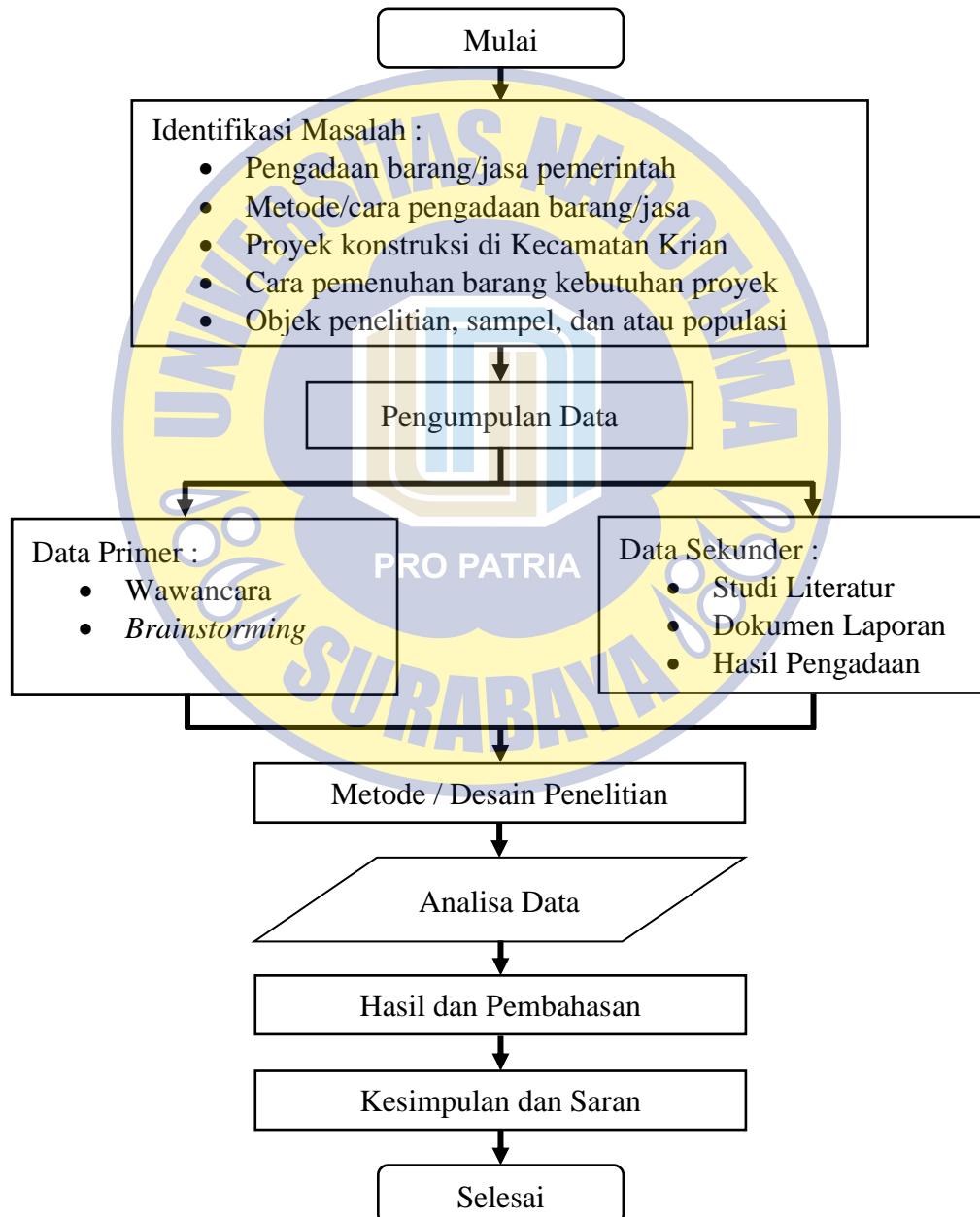


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Diagram Alir Penelitian

Berikut adalah diagram alir dari penelitian ini :



Gambar 3.1. Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian adalah representasi visual dari langkah-langkah yang terlibat dalam suatu proyek penelitian. Diagram alir penelitian menggambarkan urutan logis dari langkah-langkah kunci dalam proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang keseluruhan desain dan metodologi penelitian.

Komponen utama yang biasanya ada dalam diagram alir penelitian:

1. Identifikasi masalah penelitian atau pertanyaan penelitian
2. Menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian
3. Tinjauan pustaka untuk memahami penelitian yang sudah ada sebelumnya
4. Desain penelitian (eksperimental, survei, studi kasus, dan lain-lain)
5. Pengumpulan data (eksperimen, kuesioner, wawancara, dan lain-lain)
6. Analisis data (kuantitatif, kualitatif, atau campuran)
7. Interpretasi hasil dan diskusi
8. Penarikan kesimpulan
9. Penulisan dan diseminasi laporan penelitian

Diagram ini biasanya digambarkan menggunakan simbol-simbol standar seperti persegi panjang untuk proses, belah ketupat untuk keputusan/pilihan, dan panah untuk menunjukkan arah aliran. Diagram alir penelitian berfungsi sebagai peta jalan yang membantu penulis merencanakan dan mengelola proyek mereka secara efisien. Ini juga memudahkan komunikasi desain penelitian kepada orang lain seperti kolaborator, pembimbing, atau pembaca.

Ada beberapa notasi atau simbol standar yang umum digunakan untuk mempresentasikan berbagai langkah dan keputusan dalam diagram tersebut.

Beberapa notasi yang sering digunakan meliputi:

- Terminator: Menandai awal atau akhir dari proses. Biasanya berbentuk oval.
- Proses: Menandakan langkah atau kegiatan dalam proses. Biasanya berbentuk persegi panjang.
- Keputusan: Menandakan titik keputusan yang mengarahkan alur ke jalur yang berbeda. Biasanya berbentuk belah ketupat.
- *Input/Output*: Menandakan langkah yang menghasilkan atau menerima data. Biasanya berbentuk paralelogram.
- Dokumen: Menandakan langkah yang menghasilkan dokumen. Biasanya berbentuk persegi panjang dengan bagian bawah melengkung.
- Konektor: Menandakan koneksi ke bagian lain dari diagram. Biasanya berbentuk lingkaran kecil.
- Panah: Menunjukkan arah alur proses dari satu langkah ke langkah berikutnya.

Penelitian ini dimulai dengan langkah identifikasi masalah, yang mencakup pengadaan barang/jasa pemerintah di Kecamatan Krian. Identifikasi ini dilakukan dengan mengamati kondisi lapangan dan memperhatikan aturan-aturan yang berlaku. Penelitian ini juga melihat lebih detail metode atau cara pengadaan barang/jasa yang digunakan. Untuk fokus yang lebih spesifik, penelitian ini mengkaji cara pemenuhan barang kebutuhan proyek pada sektor konstruksi di Kecamatan Krian.

Setelah masalah penelitian dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mencari kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Kebaruan yang diidentifikasi adalah pendekatan baru dalam pengadaan konstruksi melalui katalog elektronik yang belum berjalan, yaitu metode "*Supplied By* Kontraktor/Aplikator". Metode ini menawarkan peluang untuk dibahas lebih lanjut dalam konteks objek penelitian, yang memberikan nilai tambah dan relevansi bagi penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui 2 (dua) jenis data: sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang mencakup penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan sebagai landasan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen laporan dan hasil pengadaan sebelumnya. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan pelaksana di lapangan serta *brainstorming* mengenai data yang tersedia. Proses ini dimungkinkan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan relevan dari berbagai sumber.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan wawasan langsung tentang praktik pengadaan yang ada, sementara wawancara memberikan perspektif dari para pelaksana di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses pengadaan barang/jasa di sektor konstruksi.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisa data. Analisa ini dilakukan untuk membahas hasil yang diperoleh dari pengumpulan data primer dan sekunder. Pembahasan ini mencakup analisa terhadap metode pengadaan yang digunakan, efektivitasnya, serta potensi penerapan metode katalog elektronik

yang baru. Analisa data ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana metode "*Supplied By Kontraktor/Aplikator*" dapat diimplementasikan dan memberikan manfaat bagi pengadaan barang/jasa di sektor konstruksi.

Hasil dan pembahasan dari analisa data kemudian disusun secara sistematis. Pembahasan ini tidak hanya mengevaluasi metode yang ada tetapi juga mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan metode baru. Selain itu, pembahasan ini juga mencakup evaluasi terhadap efektivitas metode pengadaan yang digunakan saat ini dan bagaimana metode baru dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pengadaan.

Kesimpulan dari penelitian ini diambil berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan ini memberikan ringkasan dari temuan penelitian dan menyoroti poin-poin utama yang ditemukan selama penelitian. Kesimpulan ini juga mencakup rekomendasi yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pengadaan barang/jasa di masa depan. Rekomendasi ini didasarkan pada hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan, sehingga memberikan solusi yang dapat diterapkan secara praktis.

Penelitian ini diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dan saran. Kesimpulan memberikan ringkasan dari temuan penelitian dan menyoroti poin-poin utama yang ditemukan selama penelitian. Saran yang diberikan didasarkan pada kesimpulan tersebut, mencakup rekomendasi untuk penerapan metode "*Supplied By Kontraktor/Aplikator*" dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan proses pengadaan barang/jasa di sektor konstruksi.

3.2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Kecamatan Krian yang beralamat di Jl. Gubernur Soenandar Priyo Sudarmo No. 1 Desa Kraton, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262. Selain itu saat pengumpulan data menggunakan metode wawancara, akan berlokasi di kantor badan usaha yang ditetapkan menjadi sampel penelitian ini. Serta lokasi lain yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

3.3. Metode Penelitian

Metodologi penelitian atau metode penelitian adalah serangkaian prosedur atau teknik yang digunakan oleh seorang penulis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini mencakup langkah-langkah yang sistematik dan terorganisir untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan validitas temuan penelitian.

Metodologi penelitian melibatkan pemilihan pendekatan penelitian yang tepat, pemilihan instrumen pengumpulan data yang sesuai, serta teknik analisis data yang relevan. Metode penelitian juga mencakup langkah-langkah untuk merancang kerangka konseptual penelitian, merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian, dan memilih populasi atau sampel yang tepat untuk diteliti.

Metode penelitian dapat bervariasi tergantung pada disiplin ilmu, jenis penelitian, dan tujuan penelitian yang spesifik. Beberapa contoh metode penelitian yang umum digunakan meliputi metode eksperimental, survei, studi kasus,

penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan metode campuran (*mixed methods*).

Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting karena akan memengaruhi validitas dan kegunaan temuan penelitian.

3.4. Penelitian Kualitatif

Penelitian menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks dan multifaset. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks yang kaya akan nuansa sosial dan budaya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara holistik, daripada hanya mengukur variabel-variabel tertentu.

Dalam analisis data, pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman kontekstual dan interpretatif. Data yang dikumpulkan berupa deskripsi verbal, narasi, atau gambaran visual yang memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi kompleksitas dan keunikan dari fenomena yang diteliti. Teknik analisis seperti analisis isi, analisis naratif, atau analisis tematik sering digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan makna yang muncul dari data.

Sifat data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan kontekstual. Data tidak diukur dengan angka, tetapi diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian atau dari sumber-sumber seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Keunikan setiap konteks dan kasus sangat diperhatikan dalam pengumpulan dan analisis data.

Kontrol variabel dalam penelitian kualitatif lebih fleksibel dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Penulis cenderung mengizinkan variasi dalam konteks penelitian dan menerima bahwa faktor-faktor tertentu mungkin mempengaruhi fenomena yang diteliti. Kontrol variabel dalam penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis dan responsif terhadap kompleksitas situasi yang ada.

Generalisasi hasil dalam penelitian kualitatif cenderung lebih terbatas daripada penelitian kuantitatif. Ini karena fokus pada pemahaman mendalam tentang konteks spesifik dan pengalaman individu atau kelompok tertentu. Namun demikian, generalisasi yang lebih luas masih dapat dicapai melalui proses pengembangan teori atau pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sering melibatkan interaksi langsung antara Penulis dan subjek penelitian. Metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang kaya akan konteks dan nuansa.

Subjektivitas merupakan unsur yang diakui dalam penelitian kualitatif. Penulis dianggap sebagai instrumen utama dalam proses penelitian, dan refleksi subjektivitas mereka dalam interpretasi data dianggap sebagai bagian penting dari penelitian. Kesadaran terhadap posisi peneliti, nilai-nilai, dan pengalaman mereka membantu dalam memahami dan menginterpretasi data secara lebih mendalam.

3.5. Wawancara

Metodologi penelitian yang melibatkan wawancara kepada responden dalam bidang pengadaan barang dan jasa pemerintah merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi individu yang terlibat dalam proses pengadaan. Metode ini sangat efektif untuk memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam pengadaan barang dan jasa di sektor publik.

Langkah pertama dalam metodologi ini adalah merancang panduan wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka. Pertanyaan-pertanyaan ini harus dirancang dengan hati-hati agar mampu memancing responden untuk memberikan jawaban yang mendalam dan reflektif. Panduan wawancara sebaiknya disusun berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif dan tujuan penelitian yang jelas, sehingga pertanyaan yang diajukan relevan dan mampu mengungkap informasi yang diperlukan. Dalam konteks pengadaan barang dan jasa pemerintah, pertanyaan bisa mencakup aspek prosedural, kendala yang dihadapi, serta persepsi mengenai transparansi dan efisiensi proses pengadaan.

Setelah panduan wawancara siap, tahap berikutnya adalah pemilihan sampel responden. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* memungkinkan penulis memilih responden yang dianggap memiliki informasi paling relevan dan mendalam tentang topik penelitian, seperti pegawai pemerintah yang terlibat dalam proses pengadaan, penyedia barang dan jasa, serta auditor atau pengawas.

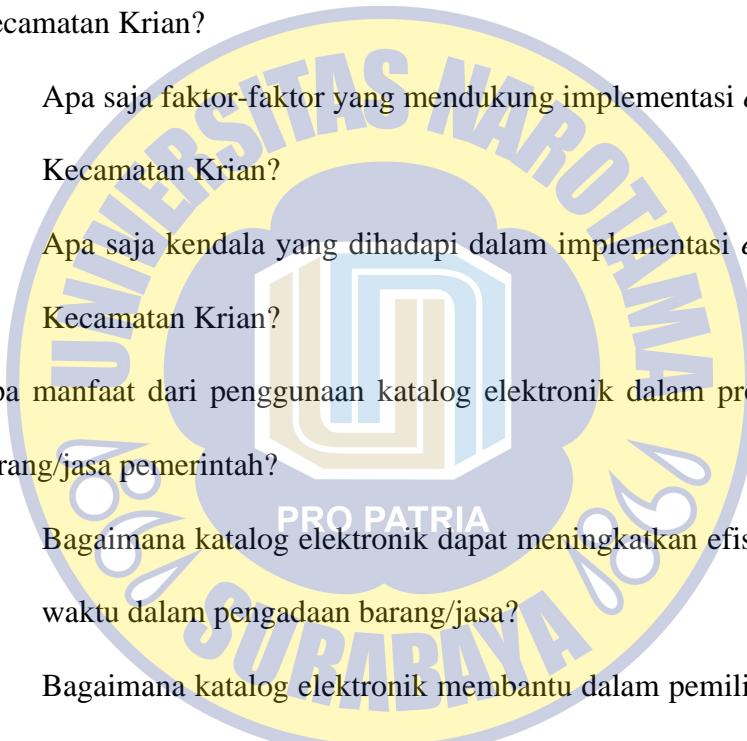
Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau *video call*, tergantung pada situasi dan kenyamanan responden. Selama wawancara, penting bagi penulis untuk menciptakan suasana yang nyaman dan non-dominatif, sehingga responden merasa bebas dan terbuka dalam memberikan jawabannya. Penulis harus mampu mendengarkan secara aktif dan mengajukan pertanyaan lanjutan yang tepat untuk menggali informasi lebih dalam. Dalam konteks pengadaan barang dan jasa pemerintah, wawancara yang baik bisa mengungkapkan perspektif yang beragam mengenai kebijakan, implementasi, serta tantangan yang dihadapi di lapangan.

Tahap akhir dalam metodologi wawancara adalah analisis data. Transkrip wawancara harus dibuat dari rekaman audio atau catatan yang diambil selama wawancara. Analisis data kualitatif biasanya dilakukan melalui teknik *coding*, di mana data diorganisir ke dalam tema-tema atau kategori-kategori yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Dengan mengikuti metodologi yang sistematis dan rinci ini, wawancara kepada responden dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang proses pengadaan barang dan jasa di pemerintah. Pendekatan ini tidak hanya memberikan wawasan yang kaya mengenai aspek teknis dan prosedural, tetapi juga memungkinkan untuk mengeksplorasi dinamika sosial dan politik yang mempengaruhi efektivitas pengadaan di sektor publik.

Direncanakan untuk penelitian ini, daftar pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemungkinan penggunaan dan penerapan pendekatan *Supplied By* Kontraktor/Aplikator melalui katalog elektronik pada masa yang akan datang di Kecamatan Krian?
 - a. Apa kesiapan kontraktor/aplikator dalam menerapkan pendekatan ini?
 - b. Bagaimana potensi efisiensi yang bisa dicapai dengan pendekatan ini?
2. Bagaimana pemahaman pelaku pengadaan di Kecamatan Krian tentang katalog elektronik sektor konstruksi?
 - a. Apakah sudah ada pelatihan terkait katalog elektronik sektor konstruksi?
 - b. Apa saja tantangan dalam memahami dan menerapkan katalog elektronik sektor konstruksi?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pengadaan barang/jasa di Kecamatan Krian?
 - a. Bagaimana pertimbangan efisiensi dalam pemilihan metode pengadaan?
 - b. Apakah ada kebijakan khusus terkait pemilihan metode pengadaan?
4. Bagaimana kesiapan infrastruktur teknologi informasi di Kecamatan Krian untuk mendukung e-Purchasing?
 - a. Apa saja kendala teknis yang sering dihadapi dalam penggunaan sistem e-Purchasing?
 - b. Bagaimana upaya peningkatan kapasitas SDM dalam penggunaan teknologi e-Purchasing?

- 
5. Bagaimana dampak penggunaan *e-Purchasing* terhadap efisiensi pengadaan barang/jasa di Kecamatan Krian?
 - a. Apakah ada perbandingan efisiensi antara metode *e-Purchasing* dengan metode pengadaan lainnya?
 - b. Bagaimana pengaruh *e-Purchasing* terhadap transparansi pengadaan?
 6. Bagaimana implementasi *e-Purchasing* dalam pengadaan barang/jasa di Kecamatan Krian?
 - a. Apa saja faktor-faktor yang mendukung implementasi *e-Purchasing* di Kecamatan Krian?
 - b. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi *e-Purchasing* di Kecamatan Krian?
 7. Apa manfaat dari penggunaan katalog elektronik dalam proses pengadaan barang/jasa pemerintah?
 - a. Bagaimana katalog elektronik dapat meningkatkan efisiensi biaya dan waktu dalam pengadaan barang/jasa?
 - b. Bagaimana katalog elektronik membantu dalam pemilihan barang dan jasa dengan harga yang bersaing?
 8. Apa dampak penggunaan katalog elektronik terhadap transparansi proses pengadaan?
 - a. Bagaimana katalog elektronik dapat mengurangi risiko korupsi dalam proses pengadaan?
 - b. Bagaimana sistem pelaporan dalam katalog elektronik membantu dalam monitoring dan evaluasi?

9. Apa saja perubahan yang terjadi dalam proses pengadaan barang/jasa setelah menggunakan *e-Purchasing*?
- Bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi kinerja pengadaan barang/jasa?
 - Apa saja langkah-langkah yang diambil untuk mengoptimalkan proses pengadaan dengan *e-Purchasing*?
10. Bagaimana pandangan penyedia barang/jasa terhadap penggunaan katalog elektronik?
- Apa saja keuntungan yang dirasakan oleh penyedia barang/jasa dengan menggunakan katalog elektronik?
 - Apa saja saran dari penyedia barang/jasa untuk meningkatkan layanan katalog elektronik?
11. Bagaimana proses pengadaan barang/jasa di Kecamatan Krian dilakukan saat ini?
- Apa saja tahapan yang dilalui dalam proses pengadaan tersebut?
 - Bagaimana sistem *e-Procurement* mempengaruhi efisiensi proses ini?
12. Bagaimana peran katalog elektronik dalam pengadaan barang/jasa di Kecamatan Krian?
- Seberapa sering metode *e-Purchasing* digunakan dibandingkan dengan pengadaan langsung?
 - Apakah ada perbedaan signifikan dalam hasil antara penggunaan katalog elektronik dan metode lainnya?

13. Bagaimana peran Unit Layanan Pengadaan (ULP) dalam proses pengadaan barang/jasa?
- Apa saja tugas dan tanggung jawab utama ULP?
 - Bagaimana Unit Layanan Pengadaan (ULP) berkoordinasi dengan Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah lainnya?
14. Bagaimana efektivitas pelatihan dan pembinaan bagi personel yang terlibat dalam pengadaan barang/jasa?
- Apakah ada program pelatihan rutin yang diadakan?
 - Bagaimana evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan tersebut?

Selain itu, direncanakan untuk penelitian ini, pihak yang diwawancara adalah sebagai berikut :

- Unit Kerja Pengadaan Barang Jasa (UKPBJ) Kabupaten Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Diponegoro No.14, Kel. Sidokumpul, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61212.
- Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Kecamatan Krian yang berlokasi di Jl. Gubernur Soenandar Priyo Sudarmo No.1, Desa Kraton, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61262.
- Kontraktor CV. Sinergi Aircond Indonesia yang berlokasi di Perum Citra Amanda Garden Blok O/2312 RT 031 RW 007 Ds. Sumokali Kec. Candi Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61271.